

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN, DAN MOTIVASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru,
Padang, Dan Batam)**

Azmi Dahlan¹⁾, Andreas²⁾, Sem Paulus Silalahi²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: azmiidahlann@gmail.com

*The Influence Of Profesionalism, Experience And Motivation On Audit Quality
(Empirical Study At Kantor Akuntan Publik At
Pekanbaru, Padang And Batam City)*

ABSTRACT

This studied aims to analyze the influence of profesionalism, experience and motivation on audit quality. The objects of this research are all the auditor has worked at Kantor Akuntan Publik at Pekanbaru, Padang and Batam City. The data were analyzed by linear regression method and SPSS program version versi 17. The variable under study is audit quality as dependent variables and profesionalism, experience and motivation as independent variables. The results of the study show that profesionalism has an influence affect on audit quality with a significance value of 0,010, experience has an influence affect on audit quality with significance value of 0,004 and motivation has an influence affect on audit quality with significance value of 0.000, The results of this study also show that the coefficient of Adjusted R Square is 79,4%. Each independent variable, giving a strong influence on the dependent variable, meaning that the independent variable can explain dependent variable well. While the rest is influenced by other variables not included in the regression model is not included in this study.

Keywords: Audit Quality, Profesionalism, Experience, Motivation

PENDAHULUAN

Kecurangan yang terjadi saat ini seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme yang membuat kepercayaan masyarakat kepada kinerja auditor saat ini menurun. Terungkapnya banyak kasus - kasus korupsi baik di level pusat maupun daerah menjadi penyebab utama hilangnya kepercayaan masyarakat. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yaitu dengan menyediakan laporan

keuangan yang jujur, wajar, dan tidak menyesatkan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Sebelum perusahaan mempublikasikan laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan, laporan keuangan perusahaan harus melalui proses pengumpulan data dan pengevaluasian yang disebut *auditing*.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien,

memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien, yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Akan tetapi disisi lain, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya.

Dalam hal ini, kualitas audit berhubungan erat dengan pengalaman dan profesionalisme untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit merupakan suatu hal yang sifatnya abstrak sehingga pengukurannya sulit dilakukan. Kualitas audit sebenarnya merupakan konsep yang subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi hanya proksi yang digunakan untuk membantu konsep seperti itu. Auditor dalam melaksanakan pengauditan harus memperhatikan kualitasnya. Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian dan pelaporan adanya fraud serta salah saji material yang terkandung pada laporan keuangan klien. Audit dengan kualitas baik akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat keputusan (Carissa, 2019).

Berikut faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang akan menjadi variabel independen didalam penelitian ini. Faktor pertama yang akan diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit dalam

penelitian ini adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan syarat utama bagi suatu profesi. Demikian juga halnya dengan profesi auditor (akuntan publik). Seorang auditor yang memiliki pandangan profesionalisme tinggi maka para pengambil keputusan akan lebih percaya pada hasil audit mereka (Yuneita, 2011). Profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualitas dari seseorang yang professional (Siddiqi:2017).

Faktor kedua yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor. Seorang akuntan publik harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memeriksa dan mengatasi masalah dalam tugas audit. Semakin sering seorang auditor turun dalam melakukan pemecahan suatu masalah audit, maka semakin berkembang pula wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya. Pengalaman kerja sebagai auditor adalah pembelajaran dengan waktu yang cukup lama sehingga mampu memantapkan dan memaksimalkan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya (Jurnaedi, Musmini, Atmaja, 2014).

Faktor ketiga yang juga akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam tugas audit, dikarenakan motivasi sangat membantu seseorang menjadi lebih bersemangat dan lebih giat untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut,

disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil (Jehaba:2017). Kemudian, motivasi juga memiliki dimensi ketekunan, yaitu ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya dalam setiap kegiatannya (Hanjani,2014).

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : 1) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?; 2) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?; dan 3) Apakah motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk menguji pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit; 2) Untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit; dan 3) Untuk menguji pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sikap Dan Perilaku (*Theory Of Attitude And Behavior*)

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Trinandis (1971), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan (sikap) serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan). Arumsari (2014) menyatakan bahwa sikap dapat dipelajari, sikap mendefinisikan

prediposisi kita terhadap aspek - aspek yang terjadi di dunia, sikap memberikan dasar perasaan bagi hubungan antara pribadi kita dengan orang lain, dan sikap adalah pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan tentang obyek, orang, atau peristiwa.

Piorina dan Ramantha (2015) menjelaskan perilaku seseorang disebabkan oleh faktor personal. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, faktor personal terdiri dari sikap profesionalisme dan pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan serta motivasi yang dimiliki auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Teori Atribusi (*Grand Theory*)

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Menurut Linting, Pontoh, & Rahmawati (2013) teori atribusi adalah teori yang menjelaskan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain terhadap peristiwa disekitarnya dan mengetahui alasan - alasan mereka melakukan perilaku tersebut. Misalnya, dari internal seperti sifat, karakter, sikap, dan lain-lain atau dari eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan

dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan, karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut dapat dilihat dengan pekerjaan yang dilakukan auditor dibandingkan dengan standar audit yang ada. Shintya, dkk (2016) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit bertujuan meyakinkan profesi kepada klien dan masyarakat umum yang mencakup mutu profesional auditor. Pengukuran kinerja yang baik pada dasarnya dapat dicapai apabila auditor menerapkan standar - standar dan prinsip -prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independent*) serta menaati kode etik profesi.

Kualitas audit diantaranya terjadi apabila auditor bekerja sesuai standar profesional yang ada. Auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Puslik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia selama ini mengacu pada standar *auditing* dari Amerika. SPAP ini membagi standar auditing menjadi tiga bagian utama yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Sedangkan, *International Standar on Auditing* (ISA) tidak membagi standar auditing dengan kategori seperti halnya SPAP. Pada ISA, tidak ada standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Penyajian standar-standar yang ada di ISA sudah mencerminkan proses pengerjaan auditing.

Profesionalisme

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Menurut Arens, *et al.* (2012) mendefinisikan profesional merupakan bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi

merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Sebagai seorang individu yang profesional auditor mengakui tanggung jawab terhadap manajemen dan organisasi klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku, sekalipun hal tersebut merupakan pengorbanan pribadi (Arens *et al*, 2012).

Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang lebih baik (Kovinna dan Betri 2013). Adanya pengalaman kerja yang baik seorang auditor akan memiliki keahlian audit dalam mendeteksi masalah yang diperiksanya. Pengalaman kerja juga sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh.

Hasibuan (2013) pengalaman auditor adalah tingkat pengetahuan auditor yang diperoleh dari kurun waktu yang panjang dan menambah serta memperluas pengetahuannya dalam menghadapi hal yang material. Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka kualitas

audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Motivasi

Motivasi menurut Chairani (2019) adalah sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Menurut Septyaningtyas (2017) Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Ichrom (2015), motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Menurut Widodo (2015 : 187), motivasi adalah kekuatan yang ada dalam seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan. Besarnya intensitas kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasinya.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Arens, *et al* (2012:78), menyatakan bahwa alasan yang

menyadari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik akan kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari apa yang dilakukan secara perorangan bagi akuntan publik penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan atas kualitas audit dan jasanya. Menurut Badjuri (2011:5), menyatakan bahwa semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.

Kajian mengenai profesionalisme ini menitikberatkan pada cerminan tingkah laku seseorang, dalam hal ini auditor dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan etika dan bertindak sesuai dengan pekerjaan (Entuu dkk, 2013). Untuk menjalankan tugas secara profesional, auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan. Seorang akuntan publik yang memiliki sikap profesionalisme tinggi, akan mempertimbangkan material atau informasi mengenai laporan keuangan yang tepat, karena hal ini erat hubungannya dengan jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Oleh sebab itu, semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan semakin baik. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit

Auditor sebagai “mata” pemegang saham harus bisa memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh auditor lepas dari salah-saji material. Untuk bisa memberikan jaminan tersebut, maka auditor harus menggunakan sumber daya yang dimiliki (Tandiontong, 2016:168). Rifan dan Darsono (2015) mengemukakan bahwa auditor akan mengeluarkan seluruh kemampuan terbaiknya yang didapatkan dari pengalaman yang telah dimiliki melalui tugas - tugas audit yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil kinerja yang baik.

Auditor dalam melaksanakan tugasnya juga pernah melakukan kesalahan, kesalahan yang pernah dilakukan auditor juga menambah pengalamannya karena saat melakukan tugasnya, auditor kemungkinan tidak akan melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan sebelumnya, disini pengalaman juga dapat membatasi kesalahan yang dilakukan auditor yang hasilnya akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkanpun akan meningkat, karena apabila auditor terbiasa melakukan audit maka akan memudahkan proses auditnya, misalnya memudahkan auditor untuk mendeteksi kecurangan maupun kesalahan yang ada. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan hasil. Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, agar individu dapat bekerja lebih giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal (Septyaningtyas, 2017). Dengan adanya motivasi maka auditor akan lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya sehingga kinerja auditor akan meningkat.

Oleh karena itu, jika semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki seorang auditor, dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan imbalan yang akan didapatkan, auditor akan termotivasi untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmara (2016) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu pula dengan Jehaba (2017) dan Chairani (2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru, Padang, dan Batam yang terdaftar pada direktori Kantor

Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Jumlah KAP yang ada di Pekanbaru, Padang dan Batam terdiri dari 23 KAP.

Pada penarikan sampel ini, peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih siapapun yang peneliti temukan. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa auditor independen / staff auditor minimal 3 di setiap KAP yang bekerja di Kota Pekanbaru, Padang, dan Batam yang terdaftar pada direktori Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena – fenomena yang ada dengan menggunakan angka – angka dan persentase untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Hidir, 2011). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan, yang sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat dinyatakan kepada peneliti.

Sumber data penelitian ini merupakan skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di Kantor akuntan Publik di Kota Pekanbaru, Padang, dan Batam yang terdaftar pada direktori Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Terikat Atau Dependen (Y)

Kualitas audit akan diukur dengan pengukuran skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti Kualitas Audit paling rendah, dan seterusnya 5 poin diberikan untuk jawaban yang berarti Kualitas Audit paling tinggi. Indikator pengukuran kualitas audit mengadopsi penelitian Chairani (2019) yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standard audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan

Profesionalisme (X₁)

Variabel profesionalisme auditor akan diukur dengan pengukuran skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti Profesionalisme auditor paling rendah, dan seterusnya 5 poin diberikan untuk jawaban yang berarti Profesionalisme auditor paling tinggi. Indikator pengukuran Profesionalisme auditor mengadopsi dari penelitian Jati (2018) yaitu: tanggung jawab, integritas, obyektifitas, perilaku personal.

Pengalaman Audit (X₂)

Variabel pengalaman audit akan diukur dengan pengukuran skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti Pengalaman audit paling rendah, dan seterusnya 5 poin diberikan untuk jawaban yang berarti Pengalaman auditor paling tinggi. Indikator pengukuran Pengalaman auditor mengadopsi dari penelitian Chairani (2019) yaitu lamanya bekerja sebagai

auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.

Motivasi (X₃)

Variabel motivasi akan diukur dengan pengukuran skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti Motivasi paling rendah, dan seterusnya 5 poin diberikan untuk jawaban yang berarti Motivasi paling tinggi. Indikator pengukuran motivasi mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2019) yaitu tingkat aspirasi; urgensi audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan dan konsistensi.

Metode Dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan perangkat lunak statistik. Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yakni untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS_AUDIT	43	13	20	17.35	1.863
PROFESIONALISME	43	27	35	31.79	2.088
PENGALAMAN_AUDITOR	43	15	25	20.88	3.134
MOTIVASI_AUDITOR	43	29	39	36.12	2.639
Valid N (listwise)	43				

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat dilihat bahwa variabel Kualitas Audit dengan 4 item pertanyaan, Profesionalisme dengan 7 item pertanyaan, Pengalaman Auditor dengan 5 item pertanyaan dan Motivasi Auditor dengan 8 item pertanyaan menunjukkan bahwa semua item variabel diatas 0,301 berarti memenuhi syarat valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kualitas Audit (Y)	0.710	Reliabel
2.	Profesionalisme (X1)	0.626	Reliabel
3.	Pengalaman Auditor (X2)	0.774	Reliabel
4.	Motivasi Auditor (X3)	0.690	Reliabel

Dari tabel 2 diatas, Kualitas Audit (Y) 0.710 (> 0.60), Profesionalisme (X1) sebesar 0.626 (> 0.60), Pengalaman Auditor (X2) sebesar 0.774 (> 0.60) dan Motivasi Auditor (X3) sebesar 0.690 (> 0.60), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian yang

reliabel karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari nilai koefisien alpa 0.60. Berarti variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilihat dari tabel *kolmogorov-smirnov* seperti yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	KUALITAS_AUDIT	PROFESIONALISME	PENGALAMAN_AUDITOR	MOTIVASI_AUDITOR
N	43	43	43	43
Normal Parameters a,b	Mean 17.35 Std. Deviation 1.863	31.79 2.088	20.88 3.134	36.12 2.639
Most Extreme Differences	.172	.184	.146	.181
Extreme Positive	.091	.130	.102	.137
Negative	-.172	-.184	-.146	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z	1.125	1.206	.955	1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)	.159	.109	.321	.120

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa data nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai normalitas dari Kualitas Audit, Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor memiliki $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka bisa disimpulkan kesemua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

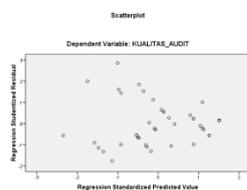
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PROFESIONALISME	.368	2.717
PENGALAMAN_AUDITOR	.880	1.136
MOTIVASI_AUDITOR	.370	2.703

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedestisitas



Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.713	2.031		-3.797	.000
PROFESIONALISME	.281	.103	.315	2.723	.010
PENGALAMAN AUDITOR	.138	.044	.232	3.106	.004
MOTIVASI AUDITOR	.367	.081	.520	4.513	.000

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -7.713 + 0.281X_1 + 0.138X_2 + 0.367X_3 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.794	.846

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.794. Dengan demikian variabel Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar 79,4%. Sedangkan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, seperti gaya kepemimpinan dan *locus of control*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Pada variabel Profesionalisme memiliki nilai t hitung sebesar 2,723 > t tabel 2,017 dengan tingkat signifikansi (ρ -value) sebesar 0,010 < 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis pertama diterima. Ini berarti Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai t hitung sebesar 3,106 > t tabel 2,017 dengan tingkat signifikansi (ρ -value) sebesar

0,004 < 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis kedua diterima. Ini berarti Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada variabel Motivasi Auditor memiliki nilai t hitung sebesar 4,513 > t tabel 2,017 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,000 < 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ketiga diterima. Ini berarti Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit; 2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit; dan 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu: 1) Bagi

KAP, agar memperhatikan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kualitas auditor 2) Bagi penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh KAP di beberapa kota di Pulau Sumatera, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid; 3) Bagi penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Kualitas Audit untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit seorang auditor; dan 4) Periode penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan beberapa variabel penghubung, yaitu variabel moderasi lainnya atau variabel intervening agar dapat memungkinkan klasifikasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu, dan Nastia Putri Pertiwi, 2013, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*. Jurnal Ekonomi, Vol. 21. Nomor 3, Tahun 2013.
- Arens et.al. (2017). *Auditing and Assurance Services. An Integrated Approach*, 16th Edition. Boston: Prentice Hall.
- Arens, Alvin A., R.J. Elder, M.S. Beasley, (2012), *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Edition, England: Pearson Education Limited.
- Arumsari, Lukyta Adelia. 2014. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan*

- Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Tesis. Denpasar.
- Asmara, R. 2016. Effect of Competency and Motivation of Auditors of The Quality of Audit: Survey on The External Auditor Registered Public Accounting Firm In Jakarta in Indonesia. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. Vol.4, No.1, pp.43-76.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2).
- Chairani, Rizki Fitria. 2019. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Fietoria, Elisabeth Stefany Manalu, 2016, *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit*, *Journal of Accounting and Business Studies*, Vol.1, Nomor 1, Tahun 2016.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.